

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut. Kegiatan ekonomi merupakan segala bentuk aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang melibatkan lebih dari satu individu yang tergabung dalam suatu organisasi atau sebuah perusahaan (Fauziah, 2021). Keberadaan salah satu pelaku ekonomi di suatu negara yakni sebuah perusahaan dapat membawa dampak yang besar terhadap pembangunan ekonomi negara tersebut. Adanya perusahaan dinilai penting bagi pemerintah dan juga masyarakat dalam menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pola hidup masyarakat yang luas serta membangun fasilitas ekonomi masyarakat.

Saat ini perkembangan dunia usaha dan bisnis khususnya di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini ditandai dengan banyaknya muncul perusahaan baru dan menambah ketatnya persaingan bisnis baik bagi perusahaan lama maupun perusahaan baru. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya produk yang sejenis dengan manfaat yang sama ditawarkan di pasar yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Lingkungan bisnis menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, Lingkungan bisnis yang bergerak sangat dinamis dan mempunyai ketidakpastian paling besar seperti sekarang ini dikarenakan tingkat persaingan yang sangat ketat.

Tingkat persaingan yang semakin kompetitif saat ini mengharuskan perusahaan melakukan strategi dalam menjalankan usahanya. Kemampuan perusahaan ini dapat di capai dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan serta kemampuan melakukan inovasi yang berkelanjutan hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Ketatnya persaingan tersebut mendorong setiap perusahaan untuk menentukan strategi yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya guna dapat bertahan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Soemarso (2018), perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Laba merupakan elemen yang menjadi pusat perhatian utama oleh para pemakai laporan keuangan. Angka laba diharapkan dapat mempresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan (Fariabi, 2016). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang.

Laba atau keuntungan bagi perusahaan berkaitan secara langsung terhadap kelangsungan suatu perusahaan. Keuntungan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Pada prinsipnya investor lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan masa yang akan datang, stabilitas keuntungan tersebut serta hubungan dengan keuntungan perusahaan-perusahaan lainnya (Ummah, 2020).

Pada umumnya masyarakat mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan. Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Semakin baik perusahaan mengelola kinerja keuangan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selain itu laporan keuangan juga merupakan media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang paling umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang.

Investor dan pihak berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan guna mengetahui baik tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga

menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Wahyudiono, 2014).

Rasio *profitabilitas* merupakan salah satu komponen untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis perusahaan penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. *Profitabilitas* juga digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan bagi para pemimpin, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi *profitabilitas* yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Laba yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya laba dipengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu modal kerja. Setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya dalam melakukan aktivitas operasionalnya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Salah satu dari rasio *profitabilitas* adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini merupakan suatu pengukuran dari hasil penghasilan *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atau modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Secara umum

semakin tinggi *return* atau semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik juga kedudukan perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2007).

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila kinerja keuangan perusahaan nya mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Rasio *profitabilitas* perusahaan dapat diukur salah satunya menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya (Irham, 2012). Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) (Pongrangga, 2015).

Current Ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dipenuhi. *Current Ratio* (CR) menunjukkan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, semakin tinggi pula dividen yang akan dibayar (Riyanto, 2001).

Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntunan dari kreditor jangka pendek di penuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana

mengganggu yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Agnes, 2009).

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menetapkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. *Total Assets Turnover* (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar, penggunaan asetnya semakin efisien dan harapan memperoleh laba atau earning semakin besar pula (Harahap, 1998).

Perputaran aset penting untuk dikendalikan karena dengan melakukan cara ini setiap perusahaan dapat diukur seberapa efektif penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva tetap semakin efektif perusahaan mengelola aktivasinya sehingga dapat membuat laba (profitabilitas) suatu perusahaan meningkat. Hal itu berdampak baik terhadap pengambilan atas ekuitas yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan usaha yang dikelola.

Implementasi dari perputaran aset diharapkan akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan, oleh karena itu harus direncanakan dan diawasi yaitu dari sisi pemeliharaan dan reparasi. Pengelolaan perputaran aset yang akan memperlancar aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu peningkatan laba. Hal ini akan terlihat dari perkembangan rasio keuangan yang dipengaruhi berbagai faktor sehingga terlihat suatu ukuran sampai sejauh mana tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan tingkat *profitabilitas*.

Menurut Husnan (2002), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) juga merupakan salah satu indikator *profitabilitas* perusahaan yang dapat menghubungkan antara kepentingan manajemen perusahaan untuk menciptakan laba yang sebesar-besarnya dengan kepentingan pemilik modal untuk mendapatkan dividen dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sehingga secara logika dengan nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang tinggi, maka kesejahteraan antara perusahaan dan pemilik modal akan bersinergi dengan baik.

Secara teori pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah positif (Supirli, 2018). Menurut Pongrangga, (2015) Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar segala kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau *profitabilitas* perusahaan, namun *Current Ratio* (CR) yang tinggi juga juga tidak selalu baik di karena terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan semakin kecilnya keuntungan *Return On Equity* (ROE).

Adapun teori yang mendasari pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah positif (Zatnika, 2019). Menurut Brigham dan Houston (2006), dengan semakin tinggi *Total Assets Turnover* (TATO) maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga akan meningkatkan profitabilitas khususnya *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Semakin baik *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) maka laba atau keuntungan yang dihasilkan akan semakin bagus. Dengan demikian peneliti menggunakan tolak ukur *Current Ratio* (CR) sebagai variable X1 dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai variabel X2, *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel Y.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian disalah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan ritel yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang bergerak dalam bidang penyediaan perlengkapan rumah tanga serta produk yang menunjang gaya hidup. Perusahaan Ace Hardware Indonesia ini berdiri pada tanggal 3 Februari 1995 dan secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 6 November 2007 dengan kode emiten ACES. Saat ini Ace Hardware Indonesia merupakan pionir dan pusat perlengkapan rumah dan gaya hidup yang cukup lengkap. Beragam produk dengan kualitas yang cukup baik pula, menambah minat para konsumen untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut menjadi alasan mengapa PT. Ace Hardware Indonesia cukup diminati oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti yaitu adanya perubahan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) sehingga hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti data tersebut. Berikut merupakan data empiris mengenai variable-variabel yang

digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2011-2021.

Tabel 1.1
Data Tahunan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO)
Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan yang Terdaftar di
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
(Studi di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2011-2021)

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)		<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)		<i>Return On Equity</i> (ROE)	
	(kali)		(kali)		(%)	
2011	5,10		1,66		22,70	
2012	5,90	↑	1,67	↑	26,50	↑
2013	4,00	↓	1,55	↓	26,30	↓
2014	5,10	↑	1,52	↓	23,20	↓
2015	6,00	↑	1,44	↓	22,20	↓
2016	7,30	↑	1,31	↓	23,20	↑
2017	7,00	↓	1,33	↑	22,20	↓
2018	6,50	↓	1,34	↑	23,00	↑
2019	8,10	↑	1,35	↑	21,90	↓
2020	6,00	↓	1,00	↓	14,00	↓
2021	7,20	↑	0,89	↓	13,00	↓

Sumber : www.acehardware.co.id

Laporan Tahunan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. 2011-2021 (data diolah)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada tahun 2012 mengalami kenaikan pada *Current Ratio* (CR) menjadi 5,90 kali sama halnya dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yang mengalami kenaikan menjadi 1,67 kali tetapi berbeda dengan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami penurunan menjadi 26,50%. Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 4,00 kali, 1,55 kali dan 26,30%.

Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan menjadi 5,10 kali, dan untuk *Total Assets Turnover* (TATO) turun menjadi 1,52 kali sama halnya dengan *Return On Equity* (ROE) turun menjadi 23,20%. *Current Ratio* (CR) pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 6,00 kali sedangkan untuk *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi 1,31 kali begitupun dengan *Return On Equity* (ROE) turun menjadi 23,30%. Pada tahun 2016 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 7,30 kali tetapi *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 1,31 kali tapi untuk *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 23,30%.

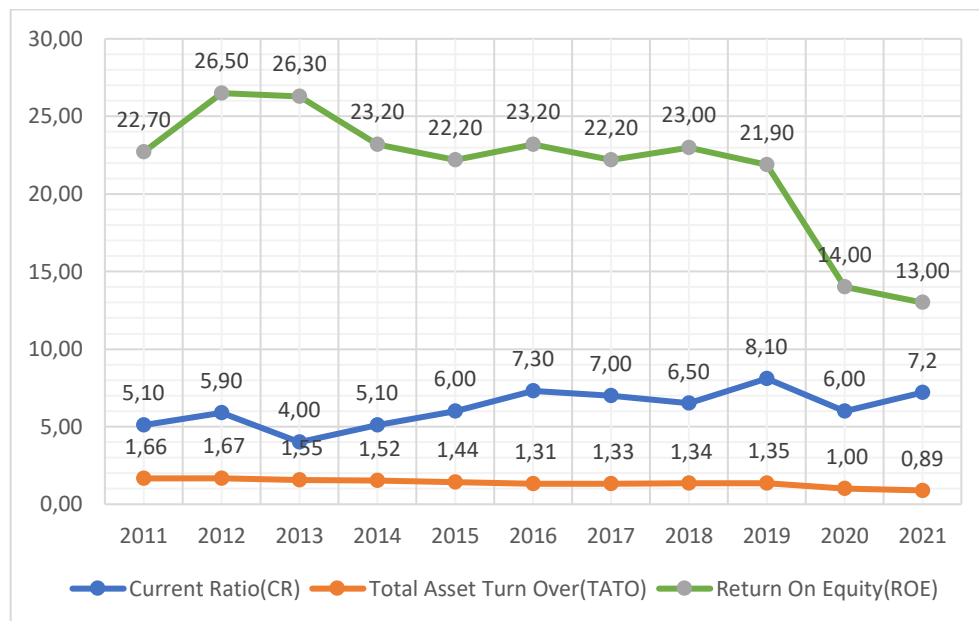
Kemudian, untuk tahun 2017 *Current Ratio* (CR) kembali turun sebesar 7,00 kali tetapi untuk *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 1,33 kali diikuti *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 22,20%. Selanjutnya, pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR) turun menjadi 6,50 kali. Tetapi *Total Assets Turnover* (TATO) naik menjadi 1,34 kali begitupun dengan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan menjadi 23,00%.

Namun, *Current Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan menjadi 8,10 kali pada tahun 2019 begitupun dengan *Total Assets Turnover* (TATO) naik menjadi

1,35 kali dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan menjadi 21,90%. Selanjutnya, pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) ternyata masih turun menjadi 6,00 kali begitupun dengan *Total Assets Turnover* (TATO) turun menjadi 1,0 kali dan *Return On Equity* (ROE) turun menjadi 14%. Pada tahun 2021 *Current Ratio* (CR) kembali naik 7,2 kali namun berbeda dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yang mengalami penurunan menjadi 0,891 kali dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan menjadi 13%.

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan dan penurunan atau biasa disebut *fluktuatif* pada periode 2011-2021. Maka dari itu pada tahun 2019 *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) tidak sesuai dengan teori yang ada. Menurut teori ketika *Current Ratio* (CR) naik maka *Return On Equity* (ROE) naik. Ketika *Total Assets Turnover* (TATO) naik maka *Return On Equity* (ROE) juga naik, semakin naik maka semakin baik keadaan sebuah perusahaan, begitu juga semakin baik *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik juga sebuah perusahaan.

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti menyajikan sebuah grafik untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yaitu PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Pada Periode 2011-2021.



Gambar 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2011-2021)

Dari gambar grafik di atas, tampaknya terdapat siklus naik turun antara *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE). *Current Ratio* (CR) yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek rata-rata dari tahun ke tahun cukup stabil tetapi mengalami kenaikan dan penurunan cukup tinggi pada tahun 2019 dan 2013, 2021. *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil dari tahun ke tahunnya tapi pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Begitu pula dengan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil tetapi pada tahun 2021 mengalami kerugian.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan

Current Ratio (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) akan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity* (ROE) pula, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi perolehan laba pada perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Penelitian ini berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI (Studi di PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2011-2021)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- A. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021?
- B. Untuk Mengetahui Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021?
- C. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2011-2021?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
 - b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE).

- c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE).

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi pihak perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk penelitian, diharapkan bisa menjadi referensi serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) bagi peneliti selanjutnya.

